

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai mediasi oleh hakim mediator di Pengadilan Agama Kelas II Masamba, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan mediasi dalam perkara perceraian di Pengadilan Agama Kelas II Masamba kurang efektif sebagaimana dikemukakan oleh 24 responden, 11 atau 46% responden menyatakan sudah efektif, 12 atau 50% responden menyatakan kurang efektif, 1 atau 4% responden menyatakan tidak efektif dan tingkat keberhasilan mediasi terbilang rendah, dari 560 perkara perceraian pada tahun 2024 hanya 3 perkara yang berhasil seluruhnya mediasi dan pada tahun 2025 tidak ada perkara berhasil seluruhnya mediasi dari 665 perkara perceraian.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mediasi dalam perkara perceraian di Pengadilan Agama Masamba yaitu; faktor substansi hukum, faktor struktur hukum, faktor budaya hukum, faktor kesadaran hukum masyarakat, faktor sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlunya Pelaksanaan mediasi lebih efektif oleh hakim mediator dalam perkara perceraian di Pengadilan Agama kelas II Masamba agar dapat mencapai kesepakatan perdamaian secara maksimal.
2. Untuk keberhasilan suatu hukum (dalam hal ini mediasi) ditentukan oleh lima faktor yang saling berkaitan: (a) faktor substansi hukum, mediator melakukan upaya maksimal perdamaian sesuai Perma No. 1 Tahun 2016 bukan hanya sekedar formalitas prosedur. (b) faktor struktur hukum, pelatihan intensif, kualitas, dan netralitas hakim mediator sangat penting. (c) budaya hukum masyarakat, hakim mediator perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial-hukum dan perbedaan budaya masyarakat. (d) kesadaran hukum masyarakat, pemahaman masyarakat tentang manfaat mediasi sangat penting agar masyarakat aktif berpartisipasi. (e) saran dan prasarana, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memengaruhi kelancaran mediasi, seperti desain ruangan yang humanis dan rileks.